

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN STRUKTUR
MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh :

Galang Alam Marwanta

11.16.28784

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

GALANG ALAM MARWANTA

No Induk Mahasiswa: 111628784

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak.

Penguji

Rusmawan Wahyu Wnggoro, Dr., MSA, Ak., CA.

Yogyakarta, 13 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of managerial ownership, board of independent commissioner, audit committee, and capital structure to the financial performance of food and beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. The method used is sampling was purposive sampling method, based on determined criteria 9 companies have been selected as samples. The result of the research indicates that managerial ownership, board of independent commissioner has positive influence to the financial performance, audit committee has no effect on financial performance, and capital structure negatively affect the financial performance.

Keywords: Managerial Ownership, Board Of Independent Commissioner, Audit Committee, Capital Structure, Good Corporate Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, *Good Corporate Governance*

1. Pendahuluan

Pemodal patut mencermati aspek esensial sebelum berinvestasi salah satunya dengan melihat kinerja perusahaan. Perusahaan wajib untuk selalu memaksimalkan kinerjanya. Hasil yang diperoleh dari rentetan aktifitas dan upaya tertentu dengan mengkonsumsi sumber daya perusahaan untuk tujuan perusahaan yang telah ditetapkan disebut kinerja. Kinerja perusahaan berguna sebagai alat penerapan tujuan perusahaan sehingga diperoleh tingkat efisiensi dan efektifitas.

Kecakapan manajemen perusahaan juga menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dengan acuan laporan keuangan yang *listing* pada pasar modal pada kurun waktu tertentu dan umumnya diukur dari segi profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal (Jumingan, Analisa Laporan Keuangan, 2006). Faktor yang sangat penting yang mempengaruhi investor ketika ingin memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu adalah kinerja keuangan perusahaan.

Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam menyokong nilai investasi dan ekspor salah satunya industri *food and beverage*, sektor ini diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Potensi sektor ini didukung oleh kekayaan SDA di Indonesia dan permintaan domestik yang besar, industri *food and beverage* mempunyai andil besar dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Faktor yang berdampak GCG adalah kepemilikan manajerial. (Jensen & Meckling, 1976) menyimpulkan kepemilikan manajerial bisa digunakan sebagai solusi meminimalkan masalah keagenan dengan menyesuaikan kepentingan satu sama lain antara pemilik saham dan manajer.

Penelitian tersebut menyimpulkan antara manajer dan pemilik saham eksternal kepentingannya dapat diselaraskan melalui penambahan kepemilikan saham manajer maka manajer tidak mungkin memalsukan laba untuk kepentingannya.

Faktor kedua dewan komisaris independen, komisaris yang tak berelasi terhadap semua hal yang bersangkutan dengan perusahaan, anggotanya tersusun atas dewan direksi dan dewan komisaris.

Faktor ketiga adalah komite audit. (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006) komite audit merupakan badan yang memiliki tanggung jawab dan didirikan oleh dewan komisaris guna pencatatan keuangan perusahaan secara benar berdasarkan prinsip yang berlaku pada akuntansi, pengauditan dilakukan berdasar standar yang berlaku, dan manajemen akan menindak lanjuti hasil temuan audit. Komite audit berfungsi meminimalkan timbulnya *asymmetric information* yang berdampak atas kinerja keuangan perusahaan.

Faktor keempat adalah struktur modal. Struktur modal merupakan rasio antara modal dari pihak eksternal dengan modal internal. Modal eksternal pada hal ini adalah saham preferen, saham biasa yang mungkin dipakai perusahaan, dan utang jangka panjang dan pendek. Perusahaan harus bisa memutuskan pendanaan mana yang baik untuk perusahaan supaya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan tentunya sudah menentukan keputusan keuangan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Itulah sebab mengapa keputusan keuangan sangat penting dilakukan dengan baik.

Penelitian ini mengenakan *debt equity ratio* (DER) untuk perhitungan struktur modal. Menurut (Mangondu & Diantimala, 2016) yang mengemukakan profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh DER. Tingginya DER berdampak atas rendahnya profitabilitas, karena perusahaan akan mengalami resiko gagal akibat memiliki hutang yang semakin besar.

Berdasar latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018)”.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Asas dipakai dalam menerangkan *good corporate governance*. Teori ini akan menjelaskan dua pelaku ekonomi yang bertentangan yaitu agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) (Jensen & Meckling, 1976). Pemilik memberikan manajer otoritas dengan harapan manajer akan memenuhi tujuan dari prinsipal, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Masalah muncul akibat perbedaan kepemilikan dan pengelolaan yang biasa disebut *agency problem*. *Agency problem* muncul karena terjadinya beda tujuan antara pemilik dengan manajemen.

Meminimalisir perselisihan antara pemilik dan manajemen, maka dibutuhkan sistem pemantauan terhadap pengelolaan perusahaan. Sistem yang bisa digunakan adalah GCG. GCG menjadi sistem acuan yang dipakai untuk memberi arahan dan prinsip untuk menyesuaikan kepentingan perbedaan antara pemilik dan manajer (El-Chaarani, 2014).

Teori Pecking Order

Berpendapat tentang tingginya minat perusahaan pada pendanaan internal (diperoleh lewat operasi perusahaan berwujud laba ditahan) (Myers & Majluf, 2001). Urutan pemakaian sumber pendanaan berdasar *pecking order theory* (Kaaro, 2003), adalah :

- a. Perusahaan condong memakai pendanaan internal yang bersementera dari laba ditahan.
- b. Saat perusahaan butuh pendanaan eksternal, perusahaan terlebih dahulu akan menerbitkan hutang.
- c. Saat penggunaan hutang belum bisa mencukupi kebutuhan perusahaan maka akan dilakukan penerbitan saham baru.

Dana internal lebih diminati karena mudah, murah dan memiliki resiko yang rendah, ketika perusahaan mampu menutup kebutuhan pendanaan lewat laba ditahan, tidak butuh pihak eksternal akan muncul respon baik dari pasar dan membuktikan kinerja bagus suatu perusahaan. Hutang adalah dana eksternal yang lebih diminati dibanding modal sendiri karena adanya dua alasan. Pertama karena estimasi biaya emisi obligasi yang lebih murah dibanding biaya emisi saham baru (Sugiarto, 2009). Kedua karena manajer takut ketika saham baru diterbitkan akan diartikan negatif oleh pemodal dan akan mengakibatkan turunnya harga saham, hal ini muncul karena asimetik informasi antara investor dan manajemen. Teori ini merupakan sarana dalam memahami dampak dari struktur modal atas *debt equity ratio* (DER).

Teori Entitas

Teori entitas yang dikemukakan oleh (Paton, 1962) menyatakan bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari perspektif ini, akuntansi berkepentingan dengan pelaporan keuangan kesatuan usaha, bukan pemilik. Kepemilikan aset dimiliki oleh perusahaannya, dan antara kewajiban dengan pemegang ekuitas oleh investor dalam aset tersebut merupakan hak yang berbeda.

Good Corporate Governance

GCG didefinisikan sebagai konsep untuk mengelola perusahaan dengan baik yang mengontrol hubungan antara pengelola perusahaan, pemerintah, kreditur, pemegang saham, karyawan, dan *shareholders* internal dan eksternal bersangkutan atas kewajiban serta hak mereka (Hery, 2010). Transparansi pelaporan keuangan menjadi dasar bagi pelaksana tata kelola perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari kasus yang sudah pernah ada seperti Enron di Amerika Serikat yang merupakan perusahaan energi terbesar mengalami kebangkrutan dan merugikan banyak investornya.

Kepemilikan Manajerial

Besarnya tingkat kepunyaan saham manajemen atas total modal saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat erat kaitannya dengan *agency theory*, relasi antara pemegang saham dan manager dicerminkan seperti relasi antara prinsipal dan agen. Manajer (agen) memperoleh kepercayaan dari pemegang saham (prinsipal) dalam mengelola perusahaan serta mengoptimalkan aset sehingga ambisi dari perusahaan terlaksana. Dasar masalah dari *agency*

theory adalah munculnya perselisihan antara pemegang saham dan manajer akibat perbedaan kepentingan. Manajer mempunyai risiko tidak dapat melanjutkan masa kepemimpinannya ketika tidak berhasil dalam menjalankan tugasnya, sementara pemegang saham mempunyai risiko mengalami kerugian karena keliru dalam memilih manajer.

Dewan Komisaris Independen

Komisaris yang tidak terkoneksi atas semua hal yang bersangkutan dengan hubungan atau bisnis perusahaan yang mengakibatkan penurunan kemampuan berperilaku secara independen (Hidayat, 2015). Anggota komisaris independen harus mempunyai sifat amanah dan memiliki kemahiran dan kapabilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan kewajibannya.

Komite Audit

Komite yang didirikan serta memiliki tanggung jawab atas dewan komisaris untuk mendukung fungsi dewan komisaris. Komite ini berperan strategis dan krusial dalam menjaga kredibilitas dari tahap pengerjaan laporan keuangan, memelihara terbentuknya sistem *monitoring* perusahaan yang sesuai dan dilakukannya GCG.

Struktur Modal

Mencerminkan rasio keuangan perusahaan yaitu kepemilikan modal yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber dana perusahaan (Fahmi, 2011). Struktur modal menjadi hal fundamental untuk perusahaan dikarenakan struktur modal berdampak kepada posisi keuangan perusahaan yang kelak berdampak atas value perusahaan. Ketatnya persaingan, perusahaan harus bisa menentukan pendanaan mana yang tepat bagi perusahaan. Manajemen perusahaan pastinya sudah telah menentukan keputusan keuangan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan keuangan sangat penting maka dari itu manajemen harus melakukannya dengan baik.

Kinerja Keuangan

Kesanggupan perusahaan dalam menggunakan serta pengolahan kepemilikan aset ((IAI, 2007). Kinerja perusahaan adalah cerminan dari kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis dan menghasilkan kinerja perusahaan pada tahun tertentu.

Pengukuran dan penilaian mempunyai hubungan erat atas kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja berfungsi untuk memperbaiki proses operasional perusahaan supaya bisa bersaing terhadap perusahaan lain

3. Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial yakni manajemen yang ada pada perusahaan dan mempunyai kepemilikan saham biasa yang saham tersebut dapat diukur persentasenya sesuai kepemilikan manajemen yang terlibat dan aktif dalam penentuan keputusan perusahaan. . (Puspitasari, Filla, & Endang , 2010) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham manajerial dan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. (Melia & Yulius, 2015) mengungkapkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Pihak manajerial yang memiliki

proporsi saham yang semakin besar maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik. Berdasar deskripsi, bisa dikembangkan hipotesis seperti di bawah ini:

H₁: Kepemilikan Manajerial berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris yang tidak terkoneksi atas seluruh hal bersangkutan dengan perusahaan. Banyaknya komisaris independen dalam perusahaan meningkatkan independensi serta kontrol manajemen dapat lebih objektif. (Khan & Awan, 2012) mengemukakan hal yang sama mengenai kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Berdasarkan pernyataan diatas, bisa dikembangkan hipotesis seperti di bawah ini:

H₂: Dewan Komisaris Independen berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris mendirikan komite audit untuk bertanggung jawab mendukung fungsi serta tugas yang dilakukan dewan komisaris dalam melaksanakan *monitoring* atas laporan keuangan. Banyaknya komite audit pada perusahaan akan mempengaruhi pengawasan yang semakin baik dan dipercaya bisa meminimalkan manipulasi data yang akan dilakukan oleh manajemen terkait dengan prosedur akuntansi dan keuangan, sehingga kinerja keuangan terus meningkat. (Lestari E. D., 2011) mengungkapkan komite audit berdampak atas kinerja keuangan perusahaan. Berdasar deskripsi diatas, bisa dikembangkan hipotesis seperti di bawah ini:

H₃: Komite Audit berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal adalah cerminan dari rasio keuangan perusahaan yaitu kepemilikan modal yang berasal dari hutang masa panjang dan ekuitas digunakan sebagai sumber keuangan perusahaan. (Fadhilah, 2011) mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki efek signifikan tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROA, ROE, dan PER. (Kristianti, 2018) mengungkapkan struktur modal berefek signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Berdasar uraian diatas, bisa dikembangkan hipotesis seperti di bawah ini:

H₄: Struktur Modal berdampak positif atas kinerja keuangan perusahaan

4. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian dan Sampel Penelitian

Penelitian kuantitatif dipakai dalam penelitian, yakni proses pengujian teori menggunakan angka sebagai alat analisis data dengan prosedur statistik untuk mencari keterangan dari apa yang ingin diketahui. Peneliti dalam pengamatan ini hanya mengambil sampel tertentu atau didefinisikan sebagai metode *purposive sampling* (Algifari, 2013). Penggunaan sampel di pengamatan ini, yakni seluruh perusahaan yang tergabung di BEI periode 2014-2018. Berikut parameternya:

1. Perusahaan yang tercantum di BEI secara berturut-turut selama tahun 2014-2018
2. Perusahaan yang mengungkapkan *annual report* berturut-turut selama tahun 2014-2018
3. Perusahaan yang memiliki informasi cukup yang dibutuhkan peneliti.

Jenis dan Definisi Variabel

Variabel yang mampu mendeskripsikan variabel praduga dan berhubungan dua arah, yakni negatif atau positif. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur modal. Variabel tersebut pernah digunakan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 bisa didapat melalui [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dapat diketahui dengan membandingkan jumlah saham manajerial dengan total saham beredar. Berikut adalah formula untuk menghitung kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

Dewan komisaris Independen dapat diketahui dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris. Berikut adalah formula untuk menghitung dewan komisaris independen:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komiasris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite audit dapat diketahui dengan menghitung jumlah komite audit pada suatu perusahaan. Berikut formula untuk mengetahui komite audit:

$$\text{Komite Audit} = (\text{Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan})$$

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). DER menjelaskan seberapa besar modal yang berasal dari hutang dan modal sendiri. Berikut formula untuk menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Metode dan Teknik Analisis

Beberapa metode yang akan dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis statistika deskriptif, uji analisis regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Seluruh metode tersebut akan dilakukan dengan software statistik spss.

Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif dipakai dalam mengetahui kecondongan dari tiap-tiap variabel pada penelitian (Sukandar, 2014). Alat yang dipakai untuk analisis yakni rerata, nilai minimum, maksimum, dan deviasi standar.

Uji Analisis Regresi

Pengujian ini dipakai dalam menganalisis variabel independen yang dapat dipengaruhi variabel dependen serta mengetahui hubungan arah antara variabel tersebut (Algifari, 2013).

$$ROA = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 SM + e$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

α : Konstanta

KM : Kepemilikan Manajerial

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

SM : Struktur Modal

e : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji kelayakan model yang sesuai kriteria asumsi dasar disebut uji asumsi klasik (Sinaga, 2014). Uji asumsi klasik yang dipakai yakni uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian data yang bermaksud untuk memastikan distribusi normal suatu data. Penelitian ini memakai uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan signifikansi 0,05 yang bermakna data bisa dikatakan berdistribusi normal ketika signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05 (Ghozali I., 2016).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian berguna dalam memafhumi sudahkah residual variance suatu model regresi mengandung perbedaan pengamatan dari satu ke lain pengamatan. Penelitian ini memakai uji *glejser* untuk mencari tahu terjadinya heterokedastitas. Nilai signifikansi yang dipakai adalah

0,05 yang bermakna apabila nilai signifikansi tersebut melebihi 5% atau 0,05 berarti model regresi tersebut bebas heterokedastitas (Ghozali I. , 2013).

Uji Multikolinieritas

Pengujian berguna dalam mendeteksi adanya relasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas bisa diuji lewat *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tiap-tiap variabel independen. Model regresi terhindar multikolinieritas ketika mempunyai nilai VIF <10 dan memiliki nilai tolerance >0,1 (Ghozali I., 2016).

Uji Autokorelasi

Pengujian dilaksanakan dalam mengetes koneksi antara nilai variabel yang serupa tetapi berbeda pada waktu atau periode. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Run Test* (Ghozali I., 2016).

5. Analisis dan Pembahasan

Data yang dipakai pada pengamatan ini yakni *annual report* perusahaan yang tergabung pada BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang memiliki tujuan dan ketentuan tertentu disebut *purposive sampling* (Algifari, 2013). Setelah melakukan seleksi melalui metode tersebut, maka hasil diperoleh berikut:

Tabel 0.1 prosedur pemilihan sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tergabung di BEI tahun 2014-2018	24
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan dan mengungkapkan informasi yang lengkap berturut-turut selama 2014-2018	(4)
Tidak mempunyai informasi lengkap yang peneliti butuhkan	(11)
Total perusahaan yang bisa dijadikan sampel	9
Sampel yang digunakan tahun 2014-2018	45

Analisis Deskriptif

Analisis ini berguna untuk memberi sketsa serta mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Statistika deskriptif yang telah berhasil diolah akan memperlihatkan tentang ukuran dari sampel yang diteliti, *mean*, *standard deviation*, *minimum*, *maximum* dari setiap variabel. Berikut hasil uji statistika deskriptif:

Tabel 0.2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	45	0,00000	0,34508	0,615813	0,10430714
DKI	45	0,33	0,50	0,3607	0,5228
KA	45	2,00	3,00	2,9778	0,14907
SM	45	0,16	2,68	1,0333	0,58870
KP	45	0,0090	0,1674	0,76811	0,393198

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian untuk menganalisis distribusi normal suatu data. Data yang baik merupakan data yang memiliki tingkat signifikansi $>0,05$. Penelitian ini memakai cara uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Berikut hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 0.3

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas

Pengujian dimaksudkan untuk memafhumi ada tidaknya keterkaitan antarvariabel independen pada penelitian. Pengamatan pada besarnya nilai *tolerance* dan VIF bisa mengetahui adanya multikolinearitas (Ghozali I., 2016). *Tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 0.4

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
KM	0,904	1,106
DKI	0,798	1,252
KA	0,822	1,216
SM	0,862	1,160

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dirancang guna memafhumi sudahkah *residual variance* yang ada pada model regresi memiliki pengamatan yang beda dari yang lainnya (Ghozali I. , 2013). Uji *glejser* dapat mengetahui adanya masalah heterokedastisitas. Pengujian *glejser* ini bertujuan untuk menentukan apakah ada heterokedastisitas, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak adanya multikolinearitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 0.5

Variabel	Sig.	Status
KM	0,531	Bebas dari Heteroskedastisitas
DKI	0,270	Bebas dari Heteroskedastisitas
KA	0,544	Bebas dari Heteroskedastisitas
SM	0,672	Bebas dari Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Pengujian atas tidak berkorelasinya variabel terikat itu sendiri. Penelitian memakai uji *run test* karena ketika menggunakan uji *durbin watson* terjadi masalah auto korelasi, apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima. Berikut hasil uji *run test*:

Tabel 0.6

Runs Test

	Unstandardize d Residual
<i>Test Value^a</i>	-0,00040
<i>Cases < Test Value</i>	22
<i>Cases >= Test Value</i>	23
<i>Total Cases</i>	45
<i>Number of Runs</i>	17
<i>Z</i>	-1,807
<i>Asymp. Sig. (2- tailed)</i>	0,071

Analisis Regresi Berganda

Bertujuan mencari dampak dari variabel bebas kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan struktur modal berdampak signifikan atas ROA. Berikut hasil regresi:

Tabel 0.7

Model	Koefisien Regresi (B)
Konstanta	0,079
KM	0,134
DKI	0,213
KA	-0,021
SM	-0,024

Uji Statistik F

Tujuan dilakukan uji F adalah melihat sebesar apa kesalahan pada model penelitian (Hadi, 2016). Berikut hasil uji F:

Tabel 0.8

Model	F	Sig
Regression	9,484	0,000 ^b

Uji Statistik T

Uji t memiliki tujuan untuk menemukan apakah variabel terikat bisa dipengaruhi variabel bebas secara individu. Berikut hasil uji t:

Tabel 0.9

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Sig.
KM	2,992	2,021	0,005
DKI	2,230	2,021	0,031
KA	-0,636	2,021	0,528
SM	-2,938	2,021	0,005

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dilakukannya R² untuk memafhumi persentase dampak seluruh variabel independen atas dependen. Berikut hasil uji R²:

Tabel 0.10

Model	R	R-Square	Adjusted R Square
1	0,698	0,487	0,435

Pembahasan**Pengaruh Kepemilikan Manajerial atas Kinerja Keuangan Perusahaan**

Perolehan hasil analisis oleh peneliti menungkapkan kepemilikan manajerial berdampak atas kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memiliki arti, peningkatan kepemilikan manajerial selaras dengan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa ada kesamaan kepentingan antara manajer dan *shareholders*. Manajer selaku pemilik saham akan mencari jalan untuk menekan biaya agensi dan berusaha untuk

menaikkan kekayaan perusahaan yang mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini seiring atas penelitian (Sari, 2015) mengemukakan kepemilikan manajerial berdampak atas kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen atas Kinerja Keuangan Perusahaan

Perolehan analisis oleh peneliti mengemukakan dewan komisaris independen berdampak atas kinerja keuangan perusahaan. Berarti, ketika skala dewan komisaris independen tinggi pada perusahaan maka komisaris independen akan melakukan *monitoring* atas karyawan yang mengalami penurunan kinerja dan akan memberikan sanksi yang tegas yang mengakibatkan naiknya kinerja keuangan perusahaan. Pemonitor bertambah banyak akan memberikan dampak yang semakin baik juga untuk perusahaan karena akan meminimalisir terjadinya konflik dan akhirnya akan mengurangi biaya agensi. Hasil ini seiring dengan penelitian (Melia & Yulius, 2015) yang mengemukakan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi dewan komisaris independen. Hasil ini berlawanan dengan penelitian (Sulistiyowati & Fidiana, 2017) mengemukakan dewan komisaris independen tidak berdampak atas kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perolehan analisis oleh peneliti menunjukkan komite audit tidak adanya dampak atas kinerja keuangan perusahaan. Komite audit memiliki tugas menolong dewan komisaris maka ketika perusahaan memiliki komite audit berskala banyak pada perusahaan akan mempengaruhi pengawasan yang semakin baik dan dipercaya bisa meminimalkan manipulasi data yang akan dilakukan manajemen terkait dengan prosedur akuntansi dan keuangan, sehingga kinerja keuangan dapat semakin meningkat. Alasan tidak berdampaknya variabel ini dikarenakan ini menjadi hal baru dalam perusahaan dan mengakibatkan tidak maksimal dalam kinerjanya, akibatnya dalam pembentukan komite audit tersebut masih hambatan seperti adanya *miss communication* dengan dewan komisaris, audit internal dan eksternal, dewan direksi serta pihak penting lain dalam menentukan kesuksesan kinerja komite audit. Sebanyak apapun komite yang dipunyai perusahaan tidak akan berdampak atas kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lestari & Nur, 2015) yang mengemukakan komite audit tidak berdampak atas kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perolehan analisis oleh peneliti mengemukakan struktur modal berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan memiliki sumber dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing yang dapat diukur dengan DER. DER atau modal yang terlalu besar akan mengakibatkan perusahaan memperoleh profitabilitas yang semakin rendah, hal ini berarti perusahaan tidak dapat mengoptimalkan modal secara optimum. Hal ini seiring dengan penelitian (Efendi, 2017) yang mengemukakan struktur modal berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan.

6. Kesimpulan dan Saran

Berikut kesimpulan hasil penelitian ini:

1. Kepemilikan Manajerial berdampak atas kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).
2. Dewan Komisaris Independen berdampak atas kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).
3. Komite Audit tidak berdampak atas kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).
4. Struktur Modal berdampak negatif atas kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah Komite audit hanya menggunakan jumlah anggota saja bukan kapabilitasnya.

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti terhadap penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya memakai sampel penelitian perusahaan manufaktur *food and beverage* yang lebih luas dan menambah kurun waktu yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lainnya sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
3. Laporan dalam penelitian bisa diganti dari laporan tahunan menjadi laporan bulanan atau triwulan agar hasil yang didapat lebih akurat.
4. Komite audit tidak hanya memakai jumlah anggota saja tetapi juga menggunakan kapabilitas komite audit.

Daftar Pustaka

- (IAI), I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Afrinda, N. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Brigham, Eugene, F., Houston, & Joel, F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, A. F. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 22-34.
- Fadhilah, A. (2011). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2005-2009.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabera.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan, Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta dan BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, R. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). 1-15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economies*, 305-360.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kaaro, H. (2003). Prediksi Struktur Modal Berbasis Pecking Order Theory Pada Kondisi Ekonomi Normal dan Ekonomi Krisis. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha Yogyakarta*, 51-66.

- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2016, Desember 1). *kemenperin.go.id*. Diambil kembali dari <https://kemenperin.go.id/artikel/16650/Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-9,8-Persen-Triwulan-III-2016>
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2017, Agustus 12). *kemenperin.go.id*. Diambil kembali dari <https://kemenperin.go.id/artikel/17984/Tertinggi,-Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Capai-34,17-Persen>
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2019, Februari 18). *kemenperin.go.id*. Diambil kembali dari <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiu>
- Khan, S., & Awan, A. W. (2012). Corporate social responsibility in Pakistan economy. *Business & Economic Review* .
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kristianti, I. P. (2018). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Akuntansi Dewantara*.
- Kusumasari, L., Anggoro, R. W., & Miswanto. (2018). The Effectiveness between Emoticons and Traditional Figures on Presenting Accounting Information. *International Journal of Engineering & Technology*, 348-350.
- Lestari, E. D. (2011). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009).
- Lestari, Y. T., & Nur, F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7).
- Listianti. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).
- Mangkunegara, A. A. (2007). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangondu, R., & Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(1)*, 62-69.
- Melia, & Yulius, J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 223-232.
- Munawir, S. (2004). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Dalam I. A. (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisi Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Myers, N. S., & Majluf. (2001). Corporate Financing and Investment Decision when Firm have Information that Investors do not have. *NBER Working Paper*.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. 1-10.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, Desember 05). *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Paton, A. W. (1962). *Accounting Theory Second Editon*. USA.
- Peterson, P., & Jabozzi, F. J. (2000). *Financial Management and Analysis, Second Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Puspitasari, Filla, & Endang, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3 No. 2*.
- Putra, A., & Wirawati, N. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 639-651.
- Rahmadani, F. (2017). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADAPERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011- 2015*.
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Konisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Journal Of Accounting*.
- Sari, F. W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 4 No 8*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Setianingsih, K. P., Atmaja, A. T., & Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2012).
- Sinaga, N. S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). 1-14.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 1-7.

Sulistyowati, & Fidiana. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.
Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(1), 121-137.